

## ANALISIS PENGARUH MODAL DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA KOTAMOBAGU

Nirfandi Gonibala<sup>1</sup>, Vecky .A.J. Masinambow<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [fandigonibala51@gmail.com](mailto:fandigonibala51@gmail.com)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal dan Biaya Produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Nilai koefisien negatif artinya ada hubungan searah antara modal dan pendapatan. Apabila modal dikeluarkan maka dapat dipastikan akan ada penurunan dari segi pendapatan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan searah antara biaya produksi dan pendapatan. Semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM.

**Kata Kunci : Modal, Biaya Produksi dan Pendapatan, UMKM**

### ABSTRACT

*This study aims to determine how much influence the variable capital and production costs have on Micro Business income in Kotamobagu City. The data in the study are primary and secondary data by using multiple regression. Negative coefficient value means that there is a unidirectional relationship between capital and income. If capital is issued, it can be ascertained that there will be a decrease in terms of income. The coefficient is positive, meaning that there is a unidirectional relationship between production costs and income. The greater the cost of production, the more income earned by Micro Business.*

**Keyword: Capital, Production Cost, Income, Micro Business**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.

Menurut Andang dalam (Wiwin, 2010) proses pemulihan ekonomi di Indonesia, memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDRB cukup signifikan yakni sebesar 54,22 persen dari total PDRB dan sumbangan UMKM terhadap ekspor sebesar 70 persen. Sektor UMKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kota Kotamobagu adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Jumlah penduduk dari hasil registrasi pada tahun 2012, yaitu sebesar 108.794 yang terdiri dari penduduk laki-laki 55.415 dan penduduk perempuan 53.379. Sumber pendapatan utama kota ini adalah padi dan jagung. Selain itu, UMKM juga menjadi salah satu sektor pemacu pendapatan masyarakat di Kota Kotamobagu. Berdasarkan data di Dinas Koperasi dan UMKM, pada tahun 2017, total pelaku usaha yang mendapat izin secara gratis di Kotamobagu berjumlah 1.250 orang. Tahap pertama 1.000, dan tahap ke dua, 250 para pelaku usaha.

Peranan UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kota Kotamobagu. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam

upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di daerah Kota Kotamobagu.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai estimasi total produk barang dan jasa yang diterima oleh masyarakat suatu daerah sebagai balas jasa dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi ke dalam sembilan sektor, sedangkan secara makro ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Dikatakan sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar dan sangat bergantung kepada alam. Yang termasuk dalam sektor ini adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang inputnya berasal dari sektor primer, yang meliputi sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor konstruksi.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

### **Teori Modal**

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan (Jumingan,2009) Menurut pendapat Susnaningsih (2008) modal sendiri pada dasarnya adalah

modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Syafri (2005) modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.

Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debet. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia (1996) mempunyai pengertian :

1. Modal merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.
2. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, modal akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden dan kerugian yang diderita.
3. Penambahan modal disetor lazim dicatat berdasarkan :
  - a. Jumlah uang yang diterima
  - b. Besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Carter dan Usry (2002), "Manufacturing cost also called production cost is usually defined as the sum of three cost elements : direct materials, direct labor, and factory overhead". Dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik. Selanjutnya Rayburn (2001), mengatakan bahwa "biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa".

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan (Boediono, 2000).

Menurut Sadono Sukirno dalam Artikel Ericson Damanik (2014), "Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan". Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah Kartu Indones Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif inferensial. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2008).

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kota Kotamobagu, Kab. Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

### Jenis dan Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2003). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap besaran/variabel yang diwakilinya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada seluruh responden.

### Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Narimawati (2010:5) adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variable Modal (X1) dan Biaya Produksi (X2) Terhadap Pendapatan (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- A = Nilai Konstanta
- X<sub>1</sub> = Modal
- X<sub>2</sub> = Biaya Produksi
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien masing-masing faktor
- ε = Standarerror

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24. Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada;

Tabel 3.1 Hasil Uji Rergresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
X1total	-.191	.115	-.111	-1.665	.099	.918	1.089
X2total	2.043	.170	.801	11.985	.000	.918	1.089
l(Constant)	2.760	3.473		.795	.429		

- a. Dependent Variable: Ytotal
- b.

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.760 + -0.191 + 2.043$$

- Keterangan :
- b<sub>0</sub> = 2.760
  - B<sub>1</sub> = -0.191
  - B<sub>2</sub> = 2.043

Konstanta sebesar (a) sebesar 2.760 artinya apabila Modal dan Biaya Produksi tidak ada maka nilai dari Pendapatan adalah 2.760. Koefisien regersi variable Modal (X<sub>1</sub>) sebesar -0.191 artinya apabila variable modal ditinggkatkan 1 satuan maka pendapatan akan turun sebesar -0.191. Nilai koefisien negatif artinya ada hubungan searah antara modal dan pendapatan. Apabila modal dikeluarkan maka dapat dipastikan akan ada penurunan dari segi pendapatan.

Koefisien regresi variable Biaya Produksi (X<sub>2</sub>) sebesar 2.043, artinya apabila biaya

produksi ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Pendapatan akan naik sebesar 2.043. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan searah antara Biaya Produksi dan Pendapatan. Semakin besar Biaya Produksi maka semakin banyak Pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM.

**Pengujian Statistik**

**Uji t-stat**

Hasil uji pengaruh variabel modal dan biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan UMKM dapat dilihat pada table 4.4, 4.5, dan 4.6 berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) Variabel Modal

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.153	3.573		9.558	.000
X1total	.203	.172	.118	1.179	.241

a. Dependent Variable: Ytotal

Tabel 3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Variabel Biaya Produksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.394	3.197		.123	.902
X2total		.165	.769	11.905	.000
	1.962				

a. Dependent Variable: Ytotal

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas dapat diketahui nilai T hitung dari setiap variabel.

- a. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM.  
Berdasarkan table 4.4 dapat diperoleh nilai Thitung sebesar 1,179 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel 1,660 dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel Modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu
- b. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan table 4.5 dapat diperoleh nilai Thitung sebesar 11.905 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel 1,660 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.

**Uji F-stat**

Hasil uji pengaruh variabel modal dan biaya produksi secara bersama – sama terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.

Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	872.768	2	436.384	73.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	575.672	97	5.935		
	Total	1448.440	99			

a. Dependent Variable: Ytotal  
 b. Predictors: (Constant), X2total, X1total

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai Fhitung sebesar 73.530 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 2,70 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya modal dan biaya produksi secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.

**Analisis Korelasi Ganda (R)**

Hasil pengujian korelasi ganda (R) dapat dilihat pada table 4.2 berikut :

Tabel 3.5 Hasil uji Korelasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.594	2.43614	1.658

a. Predictors: (Constant), X2total, X1total  
 c. Dependent Variable: Ytotal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh angka R sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Modal, Biaya Produksi dan Pendapatan pada UMKM di Kota Kotamobagu.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji determinasi R<sup>2</sup> dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada table 4.7 berikut :

Tabel 3.6 Hasil uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.594	2.43614

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,603 atau (60,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu sebesar 60,3%. Dengan kata lain variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal dan biaya produksi sebesar 60,3% sedangkan sisanya 39,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Modal

Berdasarkan hasil uji korelasi peneliti menemukan bahwa variabel modal memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori dari Rahman (1995:285) yang menyatakan bahwa Modal merupakan hasil kerja dan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi pengeluaran yang dikeluarkan, maka hal tersebut dapat meningkatkan jumlah modal dan aset yang ada. Dan akan lebih baik jika usaha mikro dan kecil dapat terus meningkatkan pendapatannya. Modal dapat juga beragam yaitu ada modal yang diperoleh dari modal sendiri untuk mengawali jalannya usaha dan untuk seterusnya ada modal yang diperoleh dari upaya peminjaman langsung dari lembaga keuangan baik itu bank ataupun bukan melalui lembaga bank.

Selain memiliki hubungan yang positif, peneliti juga menemukan pengaruh negatif antara modal terhadap pendapatan yaitu koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar -0.191 artinya apabila variabel modal ditingkatkan 1 satuan maka pendapatan akan naik sebesar -0.191. Nilai koefisien negatif artinya ada hubungan searah antara modal dan pendapatan. Apabila modal dikeluarkan maka dapat dipastikan akan ada penurunan dari segi pendapatan.

## 2. Biaya produksi

Berdasarkan hasil uji korelasi peneliti menemukan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan. Menurut Soeharno (2009, h.97) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Meningkatnya biaya produksi berarti bertambahnya jumlah barang/jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan pendapatan secara langsung akan tetapi peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan barang/jasa yang diproduksi dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.

Koefisien regresi variabel Biaya Produksi ( $X_2$ ) sebesar 2.043, artinya apabila biaya produksi ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Pendapatan akan naik sebesar 2.043. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan searah antara Biaya Produksi dan Pendapatan. Semakin besar Biaya Produksi maka semakin banyak Pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM.

## 3. Pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda peneliti menemukan bahwa kedua variabel berpengaruh secara simultan. Pada tabel 4.3 diperoleh nilai Fhitung sebesar 73.530 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 2,70 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya modal dan biaya produksi secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Pada tabel 4.5 di atas diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,603 atau (60,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu sebesar 60,3%.

Dengan kata lain variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal dan biaya produksi sebesar 60,3% sedangkan sisanya 39,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penambahan modal dan biaya produksi harus disesuaikan dengan permintaan karena saat permintaan akan barang/produk tidak sesuai dengan biaya produksi yang disesuaikan ataupun modal permintaan maka tidak akan terjadi peningkatan pendapatan.

Penggunaan modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat terjadi karena dalam pengeluaran biaya produksi harus memperhitungkan permintaan konsumen akan barang atau jasa sehingga pemilik UMKM tidak salah langkah dalam mengambil langkah dalam meningkatkan biaya produksi maupun modal untuk usahanya. Aspek - aspek inilah yang sangat menentukan pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM di Kota Kotamobagu.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu yaitu berpengaruh signifikan sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan bernilai positif dan juga negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan akan tetapi jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan segi pendapatan.
2. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu dan bernilai positif sejalan dengan hipotesis yang diajukan, hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya produksi ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dalam segi pendapatan.
3. Modal dan biaya produksi berpengaruh secara simultan artinya secara bersama – sama modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi berpengaruh sebesar 60,3% terhadap pendapatan UMKM di Kota kotamobagu.

### Saran

1. Peneliti menyarankan agar terdapat penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM karena hasil uji determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat sisa 40% pengaruh yang tidak diketahui lewat hasil penelitian ini.
2. Bagi pemerintah Kota Kotamobagu alangkah baiknya memberikan tambahan biaya modal yang cukup kepada para pelaku UMKM agar supaya penambahan modal kepada para pelaku akan membuat mereka dapat mengembangkan usaha – usahanya masing – masing.
3. Baiknya peneliti menyarankan agar UMKM sebelum meningkatkan biaya produksi untuk memperhatikan permintaan terhadap barang dan jasa yang dimilikinya. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa dapat tercapai dengan meningkatkan atau memperbaiki cara memasarkan produk yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fitriyah. 2007.** Pengukuran Kinerja Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak Dipublikasikan.

- Arikunto, S. 2002.** Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. (2010).** Ekonomi Pembangunan, edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono, (2000),** Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta
- Jhingan, M.L, 2004.** Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT Raja Grafindo
- Jumingan. 2009.** Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, (2004),** *Otonomi dan Pembangunan Daerah,*
- Narimawati, Umi. (2010)** Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis. Persada, Jakarta.
- Rayburn, Gayle .1999.** *Akuntansi Biaya.* Jakarta . Earlangga .
- Riduwan, 2003.** Dasar-Dasar Statistika, Cetakan Ketiga, Bandung : Alfabeta.
- Sadono Sukirno. 2006.** Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2006.** Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007.** Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2000.** Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus,** “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.